

Pengaruh Pengangguran Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tulungagung Tahun 2020-2021

The Influence of Unemployment and Labor on Economic Growth in Tulungagung Regency

Muhammad Faza Muhtadin¹, Muhimatul A'ni², Sitta Qoni'a Zahfana³, Sofiana Putri Nur Aini⁴

fazamuhtadin5@gmail.com¹, muhimatul212@gmail.com², zahfanasitta@gmail.com³,

sofianaputrina25@gmail.com⁴

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Sayyid Ali Rahmatullah

Abstract.

Economic growth reflects key parameters in assessing people's wealth and well-being. The purpose of this observation is to find out how labor and unemployment affect Tulungagung's economic growth between 2020 and 2022. This observation is based on secondary data, namely time series data that took place from 2020 to 2022. These findings were made using quantitative approaches that include multiple linear regression testing and traditional assumption testing with SPSS 25 software. Observational findings show that in Tulungagung Regency, unemployment significantly boosts economic growth. However, labor plays a major beneficial role in the region's favorable economic growth. If examined simultaneously, labor and unemployment both contribute significantly to the economic growth of Tulungagung Regency.

Keywords: Unemployment, Employment, Economic Growth

Abstrak.

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan parameter utama dalam menilai kekayaan dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana tenaga kerja dan pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Tulungagung antara tahun 2020 dan 2022. Pengamatan ini didasarkan pada data sekunder, yaitu data time series yang berlangsung dari tahun 2020 hingga 2022. Temuan ini dibuat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang meliputi pengujian regresi linier berganda dan pengujian asumsi tradisional dengan perangkat lunak SPSS 25. Temuan pengamatan menunjukkan bahwa di Kabupaten Tulungagung, pengangguran secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, tenaga kerja memainkan peran menguntungkan utama dalam pertumbuhan ekonomi yang menguntungkan di kawasan ini. Jika ditelaah secara bersamaan, tenaga kerja dan pengangguran sama-sama berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung.

Kunci: Pengangguran, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

Pendahuluan

Sebuah ekonomi yang tumbuh akan merujuk pada kenaikan tahunan produksi dan layanan suatu negara. Indikator-indikator ini melibatkan pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang melebihi jumlah pengangguran, serta penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini juga bisa diartikan bahwa hal ini merupakan suatu tahap di mana perekonomian suatu negara terus berkembang. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika kegiatan ekonomi masyarakat memiliki dampak langsung terhadap peningkatan produksi barang dan layanan. Pemerintah dapat merencanakan pendapatan nasional dan pembangunan masa depan berdasarkan tingkat kemajuan ekonomi.

Menurut Pusat Pembelajaran Kementerian Keuangan (2018), pertumbuhan ekonomi adalah proses terus meningkatkan keadaan ekonomi suatu negara dengan tujuan mencapai keadaan yang

lebih baik dari waktu ke waktu. Menurut gagasan yang dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya "*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*," ekspansi populasi akan mendorong kemajuan ekonomi.

Kesehatan ekonomi suatu negara sangat tergantung pada tingkat pertumbuhannya, yang juga merupakan faktor kunci dalam kekayaan dan kesejahteraan warganya. Memahami perkembangan ekonomi suatu negara atau wilayah dapat membantu pemahaman kita tentang kinerja keseluruhan negara atau wilayah tersebut. Selain itu, tampaknya angkatan kerja dan tingkat pengangguran Tulungagung memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten. Hal ini mungkin terjadi karena, terutama ketika memeriksa pembangunan ekonomi Kabupaten Tulungagung dalam kerangka analisis konteks, pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai ukuran utama kinerja ekonomi.

Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur antara tahun 2017 dan 2019 diteliti dalam studi oleh Rizka (2021). Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan sangat hati-hati. Tes asumsi klasik, pengujian regresi linier berganda, tes hipotesis, dan tes penentuan adalah teknik yang digunakan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi dan tidak secara signifikan mempengaruhinya. Ada hubungan yang kuat dan pengaruh substansial antara kemiskinan parsial dan kemajuan ekonomi. Dengan sendirinya, pengangguran memiliki dampak besar dan hubungan yang menguntungkan dengan ekspansi ekonomi. Meskipun demikian, ada dampak yang cukup besar dan hubungan positif ketika tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, dan populasi pekerja dinilai bersama.

Selanjutnya, studi oleh Joshua Fransesco Hutagalung dan rekan (2023) menyelidiki bagaimana tingkat tenaga kerja dan pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dari 2010 hingga 2021. Variabel independen ditemukan dalam penelitian ini, dan Uji Model Koreksi Kesalahan (ECM) digunakan untuk analisis. Temuan menunjukkan bahwa dari 2010 hingga 2021, pembangunan ekonomi Sumatera Utara terkena dampak negatif dari pengangguran. Pada saat yang sama, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara positif, meskipun tidak signifikan, dipengaruhi oleh angkatan kerja.

Penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan-tujuan sebagai berikut, dengan mempertimbangkan masalah-masalah tersebut di atas: (1) Menentukan sejauh mana pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Tulungagung. (2) Menentukan sejauh mana pertumbuhan ekonomi Tulungagung dipengaruhi oleh tenaga kerja.

Metode

Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari situs web resmi BPS Kabupaten Tulungagung. Penggunaan data sekunder dilakukan dengan rentang waktu tahun 2020-2022, yang telah diinterpolasi menjadi data bulanan. Metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan

penelitian melibatkan survei perpustakaan, tanpa menggunakan teknik sampling atau kuesioner. Sumber informasi melibatkan buku-buku khusus, majalah, surat kabar, dan situs web yang berkaitan dengan pengangguran, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung..

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengkaji penelitian pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab. Tulungagung dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi

X_2 = Pengangguran

X_2 = Tenaga kerja

ϵ = Koefisien penganggu

Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan tujuan memberikan dasar, mengumpulkan data sebagai bukti, dan menarik kesimpulan mengenai penerimaan atau penolakan klaim atau asumsi yang diajukan. Pengujian dilakukan secara parsial dengan uji t, simultan dengan uji F, dan koefisien determinan digunakan sebagai panduan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Tabel 1. Data Pangangguran per bulan Kab. Tulungagung Tahun 2020-2022

| Tahun 2020 | Pengangguran Per bulan di Kab. Tulungagung |
|-------------------|--|
| Januari | 4894167 |
| Februari | 4809167 |
| Maret | 4734167 |
| April | 4669167 |
| Mei | 4614167 |
| Juni | 4569167 |
| Juli | 4534167 |
| Agustus | 4509167 |
| September | 4494167 |
| Oktober | 4489167 |
| November | 4494167 |
| Desember | 4894167 |
| Tahun 2021 | |
| Januari | 4509167 |
| Februari | 4534167 |

| | |
|-------------------|---------|
| Maret | 4569167 |
| April | 4614167 |
| Mei | 4669167 |
| Juni | 4734167 |
| Juli | 4809167 |
| Agustus | 4894167 |
| September | 4989167 |
| Oktober | 5094167 |
| November | 5209167 |
| Desember | 5334167 |
| Tahun 2022 | |
| Januari | 5469167 |
| Februari | 5614167 |
| Maret | 5769167 |
| April | 5934167 |
| Mei | 6109167 |
| Juni | 6294167 |
| Juli | 6489167 |
| Agustus | 6694167 |
| September | 6909167 |
| Oktober | 7134167 |
| November | 7369167 |
| Desember | 7614167 |

Mengenai teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, kemajuan modal, tenaga kerja, dan teknologi— tiga faktor produksi utama— adalah yang mendorong ekspansi ekonomi (Sukirno, 2001: 456). Pendapatan- pendapatan nasional akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, sehingga berdampak pada bertambahnya jumlah penduduk seiring dengan bertambahnya jumlah individu yang bekerja, maka akan menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk (Todaro, 2006 : 118). Elemen yang mempengaruhi suatu wilayah produktivitas adalah lapangan kerja.pekerjaan. Jumlah populasi besar penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang besar pula. Sementara itu, terdapat kekhawatiran,peningkatan populasi akan menghambat ekspansi ekonomi. Menurut Todaro (2000), penyebab utama keterbelakangan pembangunan adalah pesatnya pertumbuhan penduduk, yang juga membuat kemungkinan pembangunan mustahil.

Berdasarkan statistik BPS, angkatan kerja di wilayah Kabupaten Tulungagung secara umum belum terserap seluruhnya. Hal ini dapat disebabkan oleh permasalahan sosial dan keterbelakangan, sebagaimana dibuktikan oleh kualitas angkatan kerja dan tingkat pendidikan mereka. Implementasi pembangunan berkelanjutan bergantung pada pemenuhan tolok ukur lain, seperti tingkat pencapaian pendidikan. Bulan januari dan bulan Desember 2020 terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja terbesar di Tulungagung, statistik menurun di semua bulan kecuali bulan Januari dan Desember (BPS Kabupaten Tulungagung, 2020). Menurut teori Todaro (2000), modal manusia dapat diukur dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Tinjauan penelitian ini berkonsentrasi pada perluasan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Pendidikan dan pelatihan dapat memberi nilai tambah bagi seseorang . Hal ini dapat dijelaskan dengan mengatakan bahwa semakin banyak pendidikan atau pelatihan yang dimiliki seseorang, semakin mampu dan terampil mereka .

Tabel 2. Data Tenaga kerja Per bulan Kab. Tulungagung Tahun 2020-2022

| Tahun 2020 | Tenaga Kerja Per bulan di Kab. Tulungagung |
|-------------------|---|
| Januari | 7526089 |
| Februari | 7481291 |
| Maret | 7438527 |
| April | 7397797 |
| Mei | 7359103 |
| Juni | 7322443 |
| Juli | 7287818 |
| Agustus | 7255228 |
| September | 7224672 |
| Oktober | 7196152 |
| November | 7169666 |
| Desember | 7526089 |
| Tahun 2021 | |
| Januari | 7145214 |
| Februari | 7122797 |
| Maret | 7102416 |
| April | 7084068 |
| Mei | 7067756 |
| Juni | 7053478 |
| Juli | 7041235 |
| Agustus | 7031027 |
| September | 7022853 |
| Oktober | 7016714 |
| November | 7012610 |
| Desember | 7010541 |
| Tahun 2022 | |
| Januari | 7010506 |
| Februari | 7012506 |
| Maret | 7016541 |
| April | 7022610 |
| Mei | 7030714 |
| Juni | 7040853 |
| Juli | 7053027 |
| Agustus | 7067235 |
| September | 7083478 |
| Oktober | 7101756 |
| November | 7122068 |
| Desember | 7144416 |

Tabel 3. Data pertumbuhan Ekonomi per bulan kab. Tulungagung tahun 2020-2022

| Tahun 2020 | Pertumbuhan Ekonomi Per bulan di Kab. Tulungagung |
|-------------------|--|
| Januari | 2617198 |
| Februari | 2621214 |
| Maret | 2625574 |
| April | 2630276 |
| Mei | 2635322 |
| Juni | 2640710 |
| Juli | 2646441 |
| Agustus | 2652515 |
| September | 2658932 |
| Oktober | 2665692 |
| November | 2672795 |
| Desember | 2617198 |
| Tahun 2021 | |
| Januari | 2680241 |
| Februari | 2688030 |
| Maret | 2696162 |
| April | 2704637 |
| Mei | 2713454 |
| Juni | 2722615 |
| Juli | 2732118 |
| Agustus | 2741965 |
| September | 2752154 |
| Oktober | 2762686 |
| November | 2773562 |
| Desember | 2784780 |
| Tahun 2022 | |
| Januari | 2796341 |
| Februari | 2808245 |
| Maret | 2820492 |
| April | 2833082 |
| Mei | 2846015 |
| Juni | 2859291 |
| Juli | 2872910 |
| Agustus | 2886871 |
| September | 2901176 |
| Oktober | 2915824 |
| November | 2930814 |
| Desember | 2946148 |

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menilai apakah data memiliki distribusi normal, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan. Distribusi data dianggap normal jika memenuhi kriteria Estimator Terbaik Linier Tanpa Bias (BLUE). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka residual dianggap berdistribusi normal.
- Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$, maka residual dianggap tidak berdistribusi normal

| | | Unstandardized Residual |
|-----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a, b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .00191520 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .107 |
| | Positive | .107 |
| | Negative | -.075 |
| Test Statistic | | .107 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c, d} |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikan uji Kolmogorov smirnov $0,200 > 0,05$, maka dapat diartikan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Jika tidak terdapat adanya multikolinieritas dalam data, regresi dianggap sebagai Estimator Terbaik Linier Tanpa Bias (BLUE). Penilaian multikolinieritas dapat dilakukan melalui pemeriksaan nilai VIF dan Tolerance, dimana kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Data dianggap mengalami multikolinieritas jika nilai VIF > 10 dan Tolerance $< 0,1$.
- Sebaliknya, data dianggap bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$.

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|-------------|---------------------------|-------|-------------|-------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | -47855209.0 | 47.958 | | -997856.392 | .000 | | |
| | Tenaga Kerja | 2.945 | .000 | .423 | 613089.478 | .000 | .620 | 1.613 |
| | Pengangguran | 11.686 | .000 | 1.204 | 1744941.297 | .000 | .620 | 1.613 |

a. Dependent Variable: P.E

Dari tabel diatas, nilai tolerance $0,620 > 0,1$ dan nilai VIF $1,613 < 10$, maka dapat disimpulkan data tidak dianggap tidak multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Jika tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, maka model tersebut dianggap sebagai Estimator Terbaik Linier Tanpa Bias (BLUE). Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji Glejser, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Heteroskedastisitas dianggap hadir jika signifikansinya $< 0,05$.
- Sebaliknya, jika signifikansinya $> 0,05$, model dianggap tidak mengandung heteroskedastisitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.453 | 1.227 | | -.369 | .714 |
| | Pengangguran | 8.254E-8 | .000 | .091 | .500 | .621 |
| | tenagakerja | 1.816E-8 | .000 | .139 | .766 | .449 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari tabel diatas, nilai signifikan untuk pengangguran $0,621 > 0,05$ dan nilai signifikan untuk tenaga kerja $0,449 > 0,05$, maka tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model regresi dinyatakan Estimator Terbaik Linier Tanpa Bias (BLUE), jika tidak terjadi autokorelasi. Untuk menentukan autokorelasi digunakan uji Durbin Watson. Dapat dinyatakan autokorelasi apabila $DU < DW < 4-DU$

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 1.000 ^a | 1.000 | 1.000 | 3.278 | 2.473 |

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: P.E

Dari tabel tersebut, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,473 dengan $k=2$ dan $n=32$. Menghitung DU menghasilkan nilai 1,574, sedangkan nilai 4-DU menjadi 2,426. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai $DU=1,574 < \text{nilai } DW=2,473 < \text{nilai } 4-DU=2,426$.

Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Pada uji analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi ramalan. Dengan adanya pegujian ini kita akan mengerti arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Uji t Parsial

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -47855209.0 | 47.958 | | -997856.392 | .000 | | |
| | Tenaga Kerja | 2.945 | .000 | .423 | 613089.478 | .000 | .620 | 1.613 |
| | Pengangguran | 11.686 | .000 | 1.204 | 1744941.297 | .000 | .620 | 1.613 |

a. Dependent Variable: P.E

Kesimpulannya yaitu:

- Variabel tenaga kerja memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung karena nilai t-hitung sebesar 613,089,478 > 2,035 dari nilai t-tabel, dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$.
- Pengangguran berperan secara signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung, terindikasi oleh nilai t-hitung sebesar 1.744.941,297 yang melebihi nilai t-tabel, dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$.

Uji F Simultan

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|----------|-------------------|
| 1 | Regression | .050 | 2 | .025 | 6436.429 | .000 ^b |
| | Residual | .000 | 33 | .000 | | |
| | Total | .050 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: LNY
b. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1

Hasil pengujian hipotesis secara bersamaan terlihat pada tabel, di mana F-hitung sebesar 646,429 melebihi nilai F-tabel 3,28, dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa baik variabel tenaga kerja maupun pengangguran memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung

Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 1.000 ^a | 1.000 | 1.000 | 3.278 | 2.473 |

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: P.E

Tabel tersebut mencerminkan hasil uji koefisien determinasi dengan R Square sebesar 1,000. Ini berarti variabel bebas, yaitu tenaga kerja dan pengangguran, dapat menjelaskan 1% dari variasi dalam variabel terikat, yakni pertumbuhan ekonomi. Sisanya, sebanyak 99%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja merujuk kepada individu yang memiliki kemampuan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan pribadi mereka dan memenuhi tuntutan yang diajukan oleh masyarakat. Menurut data BPS, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja. Hal ini menunjukkan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Kabupaten sangat dipengaruhi oleh perubahan angkatan kerja. Berdasarkan kestatistik BPS, pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan peningkatan partisipasi angkatan BPS. Berdasarkan statistik, pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan peningkatan partisipasi angkatan kerja. Temuan uji t hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung, dimana nilai t hitung sebesar $(613089,478 > 2,035)$ dari t tabel dan batas signifikansi $(0,00 < 0,05)$. Teori Adam Smith, yang memandang tenaga kerja sebagai input dalam proses manufaktur, memberikan kepercayaan pada penelitian ini. Mengenai teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, perkembangan modal, tenaga kerja, dan teknologi merupakan komponen kunci dalam neoklasik yang ditunjukkan dengan laju pertumbuhan PDB suatu daerah. Hal ini menunjukkan, setidaknya paling sedikit sebagian, bahwa produktivitas pekerja di Kabupaten Tulungagung berkorelasi positif dan berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, dengan demikian dapat dikatakan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif, artinya peningkatan angkatan kerja juga akan menyimpulkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berarti bahwa peningkatan angkatan kerja juga akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan

ekonomi. Namun menurut temuan studi tersebut, maka sebagian besar tidak terpengaruh ekonomi sebagian besar terpengaruh oleh penelitian ketenagakerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa perluasan tenaga kerja belum berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena hal tersebut tidak penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini sesuai dengan hipotesis bahwa pengangguran memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Alifah Yustina Salsabila (2020) yang menyatakan bahwa jumlah pengangguran memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat kepercayaan 95%. Penelitian lain oleh Farathika Putri Utami (2020) dengan judul "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh" juga menunjukkan temuan serupa, yaitu bahwa pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Pemerintah harus berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini mendorong modal dan mobilitas kerja, menawarkan pelatihan kerja, mendorong pengembangan lapangan kerja, berkolaborasi dengan angkatan kerja, dan—yang terpenting—meningkatkan standar pendidikan. Selain itu, ada peningkatan transmigrasi dan pemberdayaan pekerja non-lokal, transmigrasikerja, pemagangan, dukungan pemerintah terhadap inisiatif pendidikan, dan peningkatan kualitas hidup pekerja secara keseluruhan. Kualitas pendidikan merupakan salah satu indikasi penting dan relevan karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan produktivitas adalah satu pengetahuan dan pelatihan angkatan kerja. Selain itu, perekonomian dan pengangguran mungkin dipengaruhi oleh pengaruh kebijakan ketenagakerjaan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari analisis data dan uji hipotesis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung. Nilai t-hitung sebesar 1.744.941,297, melebihi nilai t-tabel 2,035, dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, menunjukkan adanya hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran, sebagai kondisi ketidakterkerjaan atau mencari pekerjaan, dapat meningkatkan beban negara dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Teori Murni mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pengangguran dapat menurunkan nilai pertumbuhan ekonomi karena daya beli masyarakat menurun, menghambat investasi pengusaha. Peningkatan pengangguran juga dapat menyebabkan masalah ekonomi dan sosial, terutama dampaknya pada pendapatan masyarakat yang rendah. Pengangguran tidak hanya menjadi permasalahan ekonomi, tetapi juga menciptakan masalah sosial dan politik, meningkatkan tingkat kriminalitas seperti perampokan, pencurian, dan perdagangan ilegal akibat tuntutan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.

Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Alifah Yustina Salsabila (2020) berjudul "Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila," yang menunjukkan bahwa jumlah pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi lima persen. Penelitian lain oleh Farathika Putri Utami (2020) dengan judul "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh" juga menghasilkan temuan serupa, yaitu bahwa pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Dalam menghadapi dampak pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah Kabupaten Tulungagung perlu menerapkan kebijakan yang tepat sasaran. Sebagai regulator, peran pemerintah adalah menyusun pedoman melalui peraturan-peraturan untuk mengatur pelaksanaan pembangunan. Sebagai dinamisator, pemerintah harus mendorong partisipasi masyarakat dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Dalam hal ini, pemerintah memberikan bimbingan intensif dan efektif serta memberikan pelatihan melalui tim penyuluh atau badan khusus. Sebagai fasilitator, pemerintah menciptakan kondisi kondusif bagi pembangunan, menjembatani kepentingan masyarakat, dan memberikan pendampingan serta bantuan modal untuk memperkuat pemberdayaan. Dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan, pemerintah melakukan berbagai upaya seperti mengadakan bursa tenaga kerja, proyek-proyek umum, industri padat karya, dan program transmigrasi. Pemerintah juga fokus meningkatkan mutu tenaga kerja dengan pelatihan, peningkatan pendidikan formal, dan program wajib belajar.

Simpulan

Dapat disimpulkan dari temuan studi tentang hubungan antara tenaga kerja dan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung bahwa terdapat korelasi substansial dan positif antara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat pengangguran akan mempengaruhi laju ekspansi ekonomi. Namun, tenaga kerja juga memainkan peran besar dan memiliki korelasi yang menguntungkan dengan ekspansi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat pengangguran akan mempengaruhi laju ekspansi ekonomi. Namun, tenaga kerja juga memainkan peran besar dan memiliki korelasi yang menguntungkan dengan ekspansi ekonomi. Pertumbuhan ekonomi secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pengangguran dan tenaga kerja ketika diperiksa bersama.

Daftar Pustaka

Hutagalung, Joshua Fransesco, dkk. 2023. "Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2010-2021". Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi 1 (2), 115-121.

Kemenkeu Learning Center. 2018. “*Seri Ekonomi Makro – Teori Pertumbuhan Ekonomi*” dalam <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/klc1-seri-ekonomi-makro-teori-pertumbuhan-ekonomi/detail/> diakses pada 22 November 2023.

Lubis, citra. 2014. “*Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*”. *Jurnal Economia* 10(2): 187- 193.

Murni, A. (2006). *Ekonomi Makro*, Jakarta: PT. Refika Aditama.

Mardiatillah, Panorama, & Maftukhatusolikhah. (Tidak ada informasi tahun). “*Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Selatan Tahun 2015-2019.*”

Neerwana, Minda. 2021. “*Analisis Pengaruh Produktivitas Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 2017- 2019*”. (Skripsi Sarjana, Universitas UIN Saayid Ali Rahmatullah Tulungagung)

OCBC. 2023. “*Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ahli, Klasik sampai Modern*” dalam <https://www.ocbc.id/id/article/2023/02/08/teori-pertumbuhan-ekonomi> diakses pada 22 November 2023.

Salsabila, A. Y., Imanigsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). “*Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbang Kertosusila.*” *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 35-45.

Sari, Mutia., M. Nur Syechaland, & S. Abd Majid. 2016. “*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 3(2): 109- 115.

Utami, F. P. (2020). “*Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.*” *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113.

Yuliana, Rizka. 2021. “*Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupateen/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019*”. (Skripsi Sarjana, Universitas UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung).